

ABSTRAK

Situasi persaingan yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk menetapkan program perbaikan dan peningkatan kualitas secara terus – menerus. Oleh karena itu perusahaan harus membuat suatu sistem pengendalian operasional yang efektif untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan operasional agar sejalan dengan usaha perbaikan yang mendukung *continuous improvement*. Selama ini PT. Boma Bisma Indra menggunakan bentuk konvensional dalam mengukur kinerja, yaitu dengan ukuran – ukuran keuangan seperti anggaran, analisis varian, laporan laba rugi, dan sebagainya. Ukuran – ukuran keuangan tersebut kurang memadai sebagai alat pengukuran dan pengendalian pada tingkat operasional. Oleh karena itu diperlukan adanya ukuran kinerja non keuangan yang meliputi kualitas, efisiensi dan waktu. Pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator non keuangan merupakan tolak ukur pengendalian kinerja pada tingkat operasional perusahaan, karena disesuaikan dengan aktivitas operasi yang dilaksanakan.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada bagian produksi di Divisi Aneka Jasa Industri dengan membahas permasalahan bagaimana ukuran kinerja non keuangan dalam bagian produksi digunakan sebagai alat pengendalian operasional.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati. Prosedur pengumpulan data meliputi survey pendahuluan, studi kepustakaan, studi lapangan dan penggalan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan mengolah berbagai data yang terkumpul kemudian dianalisis, lalu ditarik suatu simpulan dan saran untuk perbaikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan apabila ukuran non keuangan digunakan pada Divisi Aneka Jasa Industri dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian operasional kinerja fungsi produksi tidak efisien, yaitu menurunnya rasio produktivitas parsial bahan baku dan bahan pembantu, meningkatnya tingkat kegagalan produk saat proses produksi dan hasil pengukuran MCE menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas tidak bernilai tambah yang diakibatkan karena keterlambatan pengiriman bahan baku yang dibeli dari pemasok.

ABSTRACT

Fierce competition situations require every company to be able to survive. It requires any company to determine continuous improvement-program and quality increases. Therefore, the company must make an effective operational control system to manage and control operational activities in order to be in line with improvement efforts that support *continuous improvements*. So far PT Boma Bisma Indra has applied a conventional form in measuring performances namely with financial measurements such as budgets, variant analysis, income statements, and so on. The financial measurements are inadequate as means of measurement and control at operational levels. Therefore, it is necessary to have non-financial performance measurements that include quality, efficiency and time. Performance measurement that applies non-financial indicator is a standard of performance control at company operational levels, due to it is adjusted to the accomplished operational activities.

Research in this minithesis was carried out at the production division at Divisi Aneka Jasa Industri by discussing matters of how non-financial performance measurements in production division to use as an operational control means.

The applied approach in the research was qualitative-descriptive, that resulted in descriptive data taking form of written or oral words from persons or perceived behaviors. Sampling procedures included introductory surveys, literature study, field study and data transfer that were carried out with interviews, observation and documentation. Method and technique of analysis was carried out by processing various collected data and then analyzed, and then conclusions and suggestions were drawn for improvements.

In view of research results that had been accomplished if non-financial measurements were applied in Divisi Aneka Jasa Industri could lead to a conclusion that performance operational control of production functions were inefficient namely decreasing raw materials and complement materials partial productivity ratio, increasing product-failure levels during production processes, and results of MCE measurements indicated activity increases that had no added values due to delays of raw-material delivery that bought from suppliers.